



OPTIMALISASI TATA LETAK RUANG REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG

Achmad Jaelani Rusdi¹, Anis Ansyori², Tyas Kusumaningrum³, Tisa Septi Lahira Manda⁴, Tsabita Amadea Salsabila⁵, Jihan Dzakiyyah Qurota'ain⁶, Amelia Putri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS. DR. Soepraoen Kesdam V/BRW, Malang, Indonesia

Email: achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Unit Rekam Medis (URM) memainkan peran krusial dalam pengelolaan informasi kesehatan di rumah sakit. Desain ruang kerja yang tidak optimal dapat menghambat produktivitas perekam medis. Penelitian ini bertujuan merancang ulang desain URM di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja perekam medis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional. Data dikumpulkan melalui observasi langsung aktivitas perekam medis dan dokumentasi kondisi ruang kerja saat ini. Analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tata letak ruang, alur kerja, dan ergonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan ulang tata letak ruang URM dengan memperhatikan prinsip ergonomi dan alur kerja yang efisien dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas perekam medis. Perubahan yang direkomendasikan meliputi penataan ulang peralatan, optimalisasi ruang penyimpanan berkas, dan penyesuaian alur kerja sesuai dengan standar operasional prosedur. Implementasi desain ulang ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan rekam medis di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan.

Kata kunci: Perancangan Ulang, Desain Unit Rekam Medis, Tata Letak Ruang

ABSTRACT

The Medical Record Unit (URM) plays a crucial role in the management of health information in hospitals. An underoptimal workspace design can hinder the productivity of medical recorders. This research aims to redesign the URM design at Panti Waluyo Sawahan Hospital to improve the efficiency and work productivity of medical recorders. The research method used is descriptive with an observational approach. Data was collected through direct observation of medical recorder activities and documentation of current workspace conditions. Data analysis is carried out by considering aspects of spatial layout, workflow, and ergonomics. The results show that redesigning the layout of the URM space by paying attention to ergonomic principles and efficient workflow can improve the comfort and productivity of medical recorders. Recommended changes include rearranging equipment, optimizing file storage space, and adjusting workflows according to standard operating procedures. The implementation of this redesign is expected to improve the quality of medical record services at Panti Waluyo Sawahan Hospital.

Keywords: Redesign, Medical Record Unit Design, Space Layout

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu sektor yang dituntut untuk terus beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi informasi guna meningkatkan mutu, efisiensi, dan ketepatan pelayanan. Penerapan teknologi informasi memungkinkan proses administrasi dan klinis berjalan lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan adalah rekam medis, yang berperan sebagai sumber data dan informasi terkait seluruh proses pelayanan pasien mulai dari tahap pendaftaran, pemeriksaan, tindakan medis, hingga evaluasi hasil perawatan (Effendy, Paramarta, & Purwanda, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem pengelolaan rekam medis saat ini mengalami peralihan dari bentuk manual menuju sistem digital yang dikenal dengan Electronic Medical Record (EMR) atau Rekam Medis Elektronik (RME). Implementasi RME menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai aspek, termasuk tata kelola ruang, alur kerja petugas, serta sistem penyimpanan dan pengarsipan data. Namun, dalam proses transisi menuju sistem digital ini, tidak sedikit fasilitas kesehatan yang masih menghadapi kendala dalam hal kesiapan sarana dan prasarana, terutama terkait tata letak ruang unit rekam medis yang belum optimal (Izza & Lailiyah, 2024).

Untuk menjalankan rekam medis lebih berkualitas dan efektif diperlukannya sarana pendukung yang berkualitas salah satu contohnya tata letak pada unit rekam medis. Penataan ruang yang baik akan mempermudah alur kerja, meningkatkan kenyamanan, serta mempercepat proses pelayanan. Namun, masih banyak fasilitas kesehatan yang penempatan sarana dan prasarananya belum sesuai. Jika tata letak ruang tidak ditata secara optimal, akan timbul berbagai dampak negatif seperti penurunan efisiensi kerja, meningkatnya risiko kesalahan dalam pengelolaan data, berkurangnya kenyamanan dan produktivitas petugas, hambatan dalam penerapan sistem digital, serta menurunnya mutu dan kecepatan pelayanan kepada pasien.. (E. B. K. Putri & Wibowo, 2025). Optimalisasi tata letak ruang rekam medis menjadi langkah strategis dalam menunjang tercapainya standar pelayanan berkualitas yang pada gilirannya akan menghasilkan lebih banyak pasien yang dilayani (Husin, Persadha, & Nurhaliza, 2021).

Berdasarkan observasi dan diskusi kami bersama pembimbing lapangan selama kegiatan PKL, secara umum penataan ruang di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan sudah termasuk dalam kategori cukup baik, namun masih diperlukan beberapa perbaikan agar tata letak sepenuhnya selaras dengan alur kerja petugas dan mampu mendukung peningkatan efektivitas serta efisiensi pelayanan di unit rekam medis. Oleh karena itu, kami memaparkan produk berupa gambaran denah unit rekam medis untuk memperbarui denah yang ada sebelumnya dengan menyesuaikan kondisi ruangan saat ini di masa peralihan ke ERM. Dengan adanya produk denah ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan dalam meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan data, serta mendukung pencapaian standar mutu pelayanan kesehatan.

METODE

Dalam proses perancangan ulang denah RS Panti Waluyo Sawahan, diterapkan metode observasi sebagai salah satu pendekatan utama. Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung di lokasi. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan beragam, termasuk angka, tulisan, gambar, serta informasi lain yang dapat mendukung proses analisis lebih mendalam. Data-data yang terkumpul melalui metode ini berfungsi sebagai bukti konkret yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam proses perancangan.

Selain itu, digunakan juga metode dokumentasi sebagai pelengkap untuk memperkaya data yang diperoleh. Pendekatan ini melibatkan pengambilan foto atau gambar yang merekam berbagai kegiatan yang dilakukan selama masa pelaksanaan PKL. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip visual, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan aktivitas di lapangan, yang kemudian dapat dijadikan bahan kajian untuk mendukung proses analisis dan pengambilan kesimpulan yang lebih komprehensif. Dengan kombinasi kedua metode ini, hasil perancangan diharapkan dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran kondisi aktual ruang rekam medis dan tempat pendaftaran di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan terdiri atas beberapa bagian, yaitu ruang pelaporan, ruang koding dan assembling, dapur, ruang penyimpanan berkas rawat inap, ruang retensi, ruang kepala rekam medis, serta area rak penyimpanan rekam medis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tata letak ruang rekam medis belum sepenuhnya memenuhi prinsip ergonomi. Penempatan meja kerja petugas di ruang koding masih berdekatan dengan jalur keluar-masuk petugas lain, yang berpotensi mengganggu konsentrasi kerja. Beberapa peralatan seperti komputer dan printer juga belum disesuaikan dengan tinggi meja kerja dan posisi duduk petugas, sehingga berisiko menyebabkan kelelahan otot.

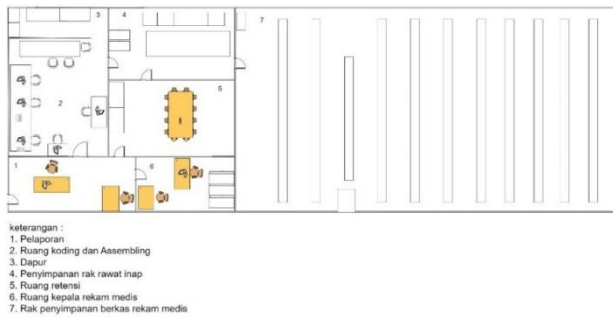
Menurut pendapat (Putra, Cahyani, Santi, & Ardianto, 2023) penataan ruang yang memperhatikan jarak antar peralatan, pencahayaan, dan ventilasi berpengaruh besar terhadap kenyamanan dan produktivitas petugas. Sementara itu, Lingkungan kerja yang ergonomis dapat menurunkan tingkat stres dan meningkatkan efisiensi kerja (Aesta Khaerunnisa & Rintan Nurhayati Putri, 2024). Selain itu, teori dari desain ergonomi Ruang Filling menurut pedoman Departemen Kesehatan (2006) menyebutkan bahwa jarak antar dua arak untuk lalu lalang petugas dianjurkan selebar 90cm agar petugas mudah bergerak tanpa hambatan dan terhindar dari cedera akibat posisi tubuh yang tidak nyaman.

Berdasarkan teori dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa ruang rekam medis di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan masih perlu dioptimalkan terutama dalam hal efisiensi penataan ruang. Penulis berpendapat bahwa perlu dilakukan penyesuaian ulang tata letak dengan menata ulang posisi rak penyimpanan, memperlebar area gerak petugas, serta memperbaiki pencahayaan dan ventilasi agar sesuai dengan prinsip ergonomi kerja. Selain itu, alur kerja petugas perlu disesuaikan agar proses pengambilan dan pengembalian berkas lebih teratur dan tidak terjadi penumpukan di area tertentu.

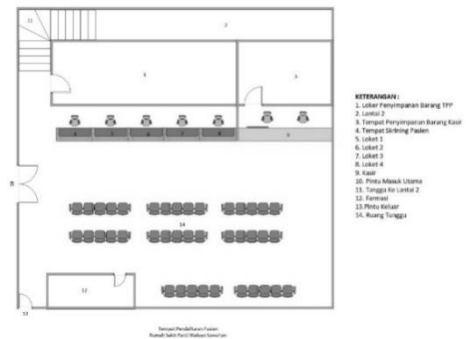
Rancangan denah baru yang dibuat bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menerapkan konsep ergonomi dan

efisiensi ruang kerja. Penataan ulang diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja petugas rekam medis, sekaligus mempercepat pelayanan kepada pasien.

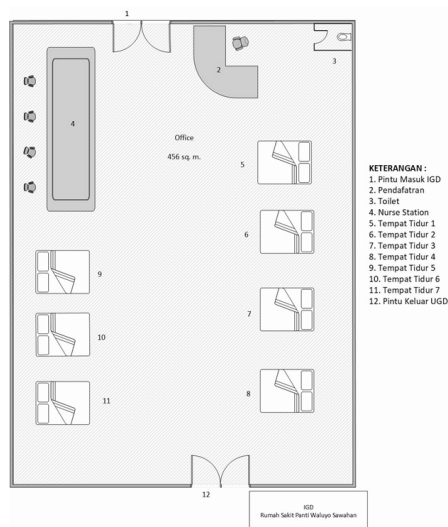
Rancangan tata letak ruang rekam medis di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan yang disesuaikan dengan prinsip efisiensi dan ergonom sebagai berikut.



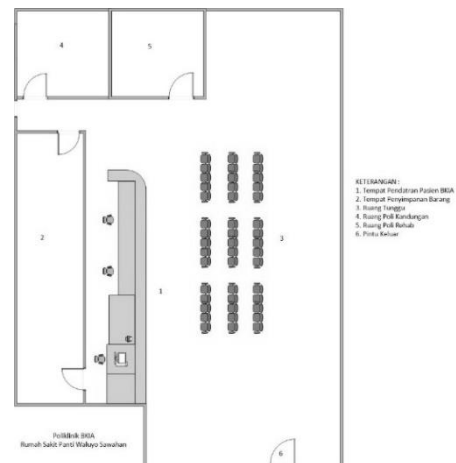
Gambar 1. Denah Ruang Rekam Medis



Gambar 2. Denah TPP Rawat Jalan



Gambar 3. Denah IGD



Gambar 4. Denah TPP BKIA

Berdasarkan hasil pengamatan di area unit rekam medis RS Panti Waluya Sawahan sudah memadai menurut teori (Rustiyanto & Rahayu, 2011)

Pada gambar 1 Ruang rekam medis sudah terpisah dengan instalasi lain seperti tempat di lantai 2. Kantor instalasi sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang ada di kantor seperti meja, kursi, komputer, printer, scanner, AC, dan rak penyimpanan. Di ruang rekam medis terdapat beberapa ruangan meliputi ruang pelaporan, ruang koding, ruang penyimpanan rak filing, ruang retensi, ruang kepala rekam medis dan juga rak penyimpanan map rawat inap.

Di ruang koding terdapat 5 komputer yang di gunakan untuk pengkodean agar lebih efisien, terdapat rak filing yang banyak agar cara penyimpanannya tertata dengan rapi sehingga memudahkan saat mencari berkas rekam medis, terdapat juga ruang untuk penyimpanan map rawat inap yang biasanya juga di gunakan untuk tempat merangkai form yang di masukkan kedalam map rawat inap yang nantinya di ambil oleh bagian tpp, terdapat juga tempat retensi yang digunakan untuk meretensi berkas yang akan di hancurkan, terdapat juga ruangan yang di gunakan untuk pelaporan asuransi, dan juga terdapat ruangan kepala rekam medis.

Pada gambar 2 terdapat beberapa bagian meliputi loket yang ada 4 komputer agar memudahkan dan mempercepat waktu saat pendaftaran ada juga 1 tempat skrining yang biasanya menanyakan tentang surat kontrol dan surat rujukan dan memberikan pasien map yang nantinya di berikan ke loket pendaftaran, terdapat tempat penyimpanan barang yang di gunakan menyimpan barang petugas TPP dan juga map map yang di gunakan untuk rawat inap, terdapat banyak kursi tunggu pasien untuk menunggu giliran nomor antriannya dipanggil, terdapat juga 2 kasir yang mempermudah dan mempercepat pembayaran ketika setelah tindakan dari poli atau selesai melakukan rawat inap, terdapat juga bagian farmasi untuk pengambilan obat, ada juga tangga yang di gunakan untuk menuju lantai 2.

Pada gambar 3 terdapat beberapa bagian di instalasi gawat darurat meliputi 7 bed agar pasien segera mendapat tindakan dan tidak menunggu lama, ada juga nurse station dan ada juga tempat untuk dokter. Ada juga tempat bagian administrasi digunakan ketika setelah melakukan tindakan di IGD apabila tidak melakukan rawat inap, ada juga toilet yang biasa digunakan oleh pasien dan

petugas ada tempat pendaftaran digunakan untuk keluarga mendaftarkan pasien yang sedang melakukan tindakan.

Pada gambar 4 terdapat beberapa bagian terdiri dari tempat pendaftaran terdapat 2 komputer yang 1 digunakan untuk administrasi tetapi terkadang juga di gunakan oleh perawat, terdapat juga poli kandungan, ada juga poli rehab yang biasa digunakan untuk pasien melakukan terapi, terdapat ruang tunggu yang di gunakan untuk pasien dan keluarga menunggu antrian biasanya juga digunakan menunggu oleh keluarga pasien ketika pasien sedang melakukan tindakan di poli.

Denah ini telah disusun dengan benar sesuai dengan alur pelayanan yang berlaku di rumah sakit. Penyusunan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses operasional dapat berjalan dengan efisien dan terorganisir dengan baik. Dengan adanya denah yang sesuai, diharapkan alur pergerakan pasien, tenaga medis, serta staf rumah sakit dapat berlangsung lebih lancar dan sistematis. Selain itu, pengaturan ruang yang optimal juga berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan bagi pasien serta mendukung produktivitas tenaga medis dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Setelah proses perancangan selesai, kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi yang diawali dengan penyampaian penjelasan mengenai hasil rancangan tata letak ruang rekam medis, meliputi perubahan posisi peralatan, alur kerja petugas, serta area pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang perubahan tata letak ruangan rekam medis dan pendaftaran, serta tujuan dari pembaruan tersebut untuk meningkatkan efisiensi alur pelayanan di rumah sakit. Selain itu, disampaikan juga mengenai pengaturan ulang ruang untuk memastikan kenyamanan pasien dan kemudahan akses bagi tenaga medis dan staf administrasi. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, seluruh tenaga kesehatan, khususnya perekam medis dan staf informasi kesehatan di RS Panti Waluya Sawahan, dapat memahami pembaruan tersebut dan mengimplementasikan tata letak yang baru dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan rekam medis pasien, sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di rumah sakit tersebut.



Gambar 5. Dokumentasi Sosialisasi Pembaruan Denah Ruang Rekam Medis

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tata letak ruang Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang pada dasarnya sudah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan beberapa penyesuaian agar lebih optimal. Perancangan ulang tata letak ruang dilakukan dengan memperhatikan aspek ergonomi, efisiensi alur kerja, serta kenyamanan petugas. Melalui proses perancangan ulang, dilakukan penyesuaian terhadap posisi meja kerja, rak penyimpanan, serta alur pergerakan petugas agar kegiatan operasional menjadi lebih teratur dan efektif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rancangan baru memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas kerja petugas rekam medis, mempermudah alur pelayanan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan tertata. Dengan demikian, optimalisasi tata letak ruang berkontribusi signifikan dalam menunjang kualitas pelayanan rekam medis dan mendukung kelancaran operasional rumah sakit secara keseluruhan. Oleh karena itu, rumah

sakit disarankan untuk menerapkan hasil rancangan ini secara menyeluruh dan melakukan evaluasi berkala guna memastikan efektivitas tata ruang tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesta Khaerunnisa & Rintan Nurhayati Putri. (2024). Kantor Bebas Stres: Memanfaatkan Desain Interior Ergonomis Untuk Mendukung Kesehatan Dan Kebahagiaan Pekerja. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(3), 119–135. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v1i3.151>
- Ardan, M. (2024). Analisis Sistem Filing Dokumen Rekam Medis di UPTD Puskesmas Resak Kabupaten Kutai Barat Tahun 2023. *Jurnal Sains dan teknologi*, 6(1), 58–63. <https://doi.org/10.55338/saintek.v6i1.3197>
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). Peran Teknologi Informasi, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Informasi Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit (Kajian Literatur). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13479–13489. Diambil dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Husin, H., Persadha, G., & Nurhaliza, F. A. (2021). Tata Letak Ruang Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi*, 3(2), 30–42. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v3i2.54>
- Husni, M. A. R., & Nurhasanah, -. (2022). Tinjauan Aspek Ergonomi Lingkungan Pada Ruang Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.468>
- Izza, A. A., & Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 549–562. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.549-562>
- Khairunnisa, N., Ulfah, A., & Soelistijaningroem, M. (2023). Pengaruh Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Inap terhadap Kinerja Petugas di RSUD Al-Ihsan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15. Diambil dari <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/984>
- Panggabean, C. A. S., Putri, D. E. P., Luthfiyyah, F. A., Salsabila, I. P., Syakira, I. N., Salim, M. F., & Janah, F. M. (2023). Analisis Dan Manajemen Risiko Kerja Ruang Filing Menggunakan Severity Assessment Di Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 13(2), 111–116. <https://doi.org/10.47701/infokes.v13i2.2330>
- Putra, D. S. H., Cahyani, G. W., Santi, M. W., & Ardianto, E. T. (2023). Revitalisasi Desain Ruang Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi di Rumah Sakit Umum X Jember. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(4), 255. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.89775>

- Putri, A. P., Triyanti, E., & Setiadi, D. (2014). Analisis Tata Ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.33560/v2i2.22>
- Putri, E. B. K., & Wibowo, P. D. K. (2025). Optimalisasi Tata Ruang Kantor Dalam Menunjang Kualitas Pelayanan Di Kantor Imigrasi Kelas Iii Non Tpi Kalianda. *Technology management and informatics research Journals POLTEKIM*, 7(1), 103–114. Diambil dari <https://10.0.205.137/tematics.v6i2.653>
- Putri, K. A., Ilahi, V., Oktamianiza, O., Yulia, Y., Junita, J., & Wardono, H. R. I. (2024). Analisis Tata Ruang Unit Rekam Medis Di Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2023. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 14(2), 79–84. <https://doi.org/10.47701/infokes.v14i2.3355>
- Rustiyanto, E., & Rahayu, W. A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.